

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin**

##### **1. Sejarah Kelurahan Pekapuran Raya**

Sejak berubah menjadi Kelurahan Pekapuran Raya, pelayanan administrasi dan pembangunan awalnya berlangsung di Jalan Pangeran Antasari Gang SMIP RT 06, dengan kantor yang lahannya dipinjam pakai dari almarhum H. Abdul Hamid, kakek dari NorKhair yang pernah menjabat staf kelurahan. Kemudian, pada 1989, semasa kepemimpinan Lurah Ali Durasit, Pemerintah Provinsi membangun kantor baru di atas tanah milik LKMD yang berada di Komplek Pasar Binjai RT 16.

Seiring dengan bertambahnya pembangunan rumah dan semakin padatnya aktivitas pasar di sekitar kantor kelurahan, Lurah Budi Rahim bersama LKMD mengajukan usulan untuk membangun kantor kelurahan yang baru. Pada 2002, Pemerintah Provinsi Tingkat I Kalimantan Selatan meminjamkan bangunan Balai Rembuk Warga yang terletak di Komplek Rumah Susun RT 21 untuk sementara dipakai sebagai kantor kelurahan. Namun, karena tanah dan bangunan tersebut merupakan aset provinsi dan adanya rencana pemekaran kelurahan, maka atas inisiatif Lurah Ir. H. Muhammad Noor, Ketua Dewan Kelurahan H. M. Basuni, serta dukungan dari Camat Banjarmasin Timur dan masyarakat setempat, pada 2007 dibangunlah

kantor kelurahan baru. Kantor ini berlokasi di Jalan AMD Besar RT 35 dan mulai difungsikan untuk pelayanan masyarakat serta kegiatan pembangunan sejak awal 2009.

## **2. Geografi Kelurahan Pekapuran Raya**

Kelurahan Pekapuran Raya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kawasan tengah Kota Banjarmasin. Secara administratif, kelurahan ini berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, dengan jarak sekitar 7 km dari pusat pemerintahan kota. Waktu tempuh menuju pusat pemerintahan sekitar 25 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sementara itu, jarak dari Kecamatan Banjarmasin Timur ke kelurahan ini sekitar 2 km dengan waktu perjalanan sekitar 12 menit. Jika menuju ibu kota provinsi, jaraknya mencapai 32 km dengan estimasi waktu perjalanan sekitar satu jam.

Kelurahan Pekapuran Raya memiliki luas wilayah sekitar 96 hektare dan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 0,16 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini termasuk dalam kawasan pasang surut.

Secara geografis, Kelurahan Pekapuran Raya berbatasan dengan beberapa kelurahan di sekitarnya, yaitu:

Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Mekar yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Baru yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Murung Raya yang juga terletak di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pekapuran Laut yang merupakan bagian dari Kecamatan Banjarmasin Tengah.

### 3. Demografi Kelurahan Pekapuran Raya

Berdasarkan data 2024, jumlah penduduk di kelurahan ini sekitar 13.142 jiwa, yang terdiri dari 6.521 laki-laki dan 6.621 perempuan, dengan total 4.404 kepala keluarga (KK). Secara administratif, Kelurahan Pekapuran Raya memiliki 35 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Data jumlah penduduk Kelurahan Pekapuran Raya menurut agama

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	%
Islam	6.490	6.598	13.088	99,6%
Kristen Protestan	12	6	18	0,13%
Kristen Katolik	12	12	24	0,18%
Hindu	0	0	0	0%
Budha	5	5	10	0,07%
Konghucu	2	0	0	0%
Aliran/kepercayaan Lainnya	0	0	0	0%
Total	6.519	6.621	13.140	100%

### 4. Pemerintahan Kelurahan Pekapuran Raya

No	Nama	Jabatan	Pangkat
1	Anita Septiana, S.E.	Sekretaris	Penata/IIIc
2	Martini, S.Sos., M.A.	Plt. Lurah/Kasi Pemerintahan & Kemasyarakatan	Penata TK.I/IIId
3	Yanti Bulgaria, S.Kom.	Kasi Trantib	Penata Muda TK.I/IIb
4	Noor Arifin	Staf	Pengatur Muda/IIb

## B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengamalan surah *al-Kautsar* dapat berperan dalam menghilangkan rasa haus dalam kehidupan masyarakat, khususnya di RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya, Kota Banjarmasin. Studi ini menggunakan pendekatan *living qur'an*, yang berfokus pada bagaimana masyarakat menghayati dan mengamalkan ayat-ayat suci dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman individu yang telah mengamalkan surah *al-Kautsar* dengan tujuan mengurangi rasa haus.

Melalui wawancara dengan beberapa informan, diperoleh berbagai pandangan dan pengalaman yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap pengamalan surah *al-Kautsar*. Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

### 1. Informan Pertama

Nama : Erma Nurjannah  
Usia : 23 tahun

Erma Nurjannah mengungkapkan bahwa ia menggunakan surah *al-Kautsar* karena surah tersebut merujuk pada salah satu nama mata air di surga, yaitu Telaga Kautsar. Menurut ceramah yang pernah ia dengar, “Barang siapa yang meminum air dari Telaga Kautsar, maka ia tidak akan merasakan haus selama-lamanya.” Keyakinan ini yang mendorongnya untuk mengamalkan surah *al-Kautsar* dalam usahanya mengurangi rasa haus.

Proses penggunaan surah *al-Kautsar* dilakukan saat sahur pada bulan Ramadan. Erma mendapatkan amalan ini dari seorang guru yang pernah memberikan ceramah, meskipun ia lupa nama guru tersebut. Dalam ceramah itu, disebutkan bahwa membaca surah *al-Kautsar* saat sahur akan membantu mengurangi rasa haus selama berpuasa. Ia pun mencoba mengamalkan anjuran ini dengan membaca surah *al-Kautsar* sebelum minum air saat sahur.

Dampak yang dialami Erma setelah mengamalkan surah ini cukup terasa. Ia merasakan berkurangnya rasa haus selama berpuasa. Namun, ia juga menyadari bahwa pengaruh tersebut mungkin berasal dari sugesti karena keyakinannya terhadap amalan itu, atau memang benar adanya keberkahan dari surah *al-Kautsar* dalam mengurangi rasa haus.

Ketika ditanya apakah ada surah lain yang juga digunakan untuk tujuan serupa, Erma menyatakan bahwa ia hanya mengamalkan surah *al-Kautsar* dan belum mengetahui surah lain yang memiliki manfaat serupa. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa dalam pengamalannya, setelah membaca surah *al-Kautsar*, ia langsung meminum air yang sudah disiapkan di tangannya sebelumnya. Ia meyakini bahwa dengan keyakinan yang kuat, amalan ini dapat membantu mengurangi rasa haus selama berpuasa.

Alasan utama Erma memilih surah *al-Kautsar* adalah karena maknanya yang berarti “nikmat yang berlimpah.” Baginya, makna tersebut menunjukkan bahwa surah ini mengandung keberkahan yang besar, termasuk dalam memberikan manfaat bagi siapa saja yang mengamalkannya.

Ketika ditanya mengenai dalil yang menjadi dasar pengamalannya, Erma mengaku bahwa ia mendapatkan informasi tersebut dari ceramah yang pernah ia dengar. Namun, ia belum pernah mencari dalil secara langsung dari *Al-Qur'ān* maupun hadis. Sumber utama referensinya adalah dari ceramah seorang penceramah yang ia dengarkan sebelumnya.

Mengenai penerapan amalan ini oleh masyarakat umum, Erma meyakini bahwa surah *al-Kautsar* bisa digunakan oleh siapa saja. Ia berpendapat bahwa karena surah ini pendek dan mudah dihafal, masyarakat awam pun dapat dengan mudah mengamalkannya tanpa kesulitan. Ia menambahkan bahwa kunci utama dalam pengamalan ini adalah keyakinan hati yang kuat agar manfaat dari surah ini benar-benar dapat dirasakan.<sup>1</sup>

## 2. Informan Kedua

Nama : Barkiah

Usia : 24 tahun

Barkiah menyatakan bahwa ia menggunakan surah *al-Kautsar* karena surah ini menunjukkan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. telah memberikan nikmat yang banyak kepada Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Nikmat tersebut meliputi keturunan yang banyak serta keberadaan Telaga Kautsar di surga kelak. Pemahaman ini yang membuatnya tertarik untuk mengamalkan surah *al-Kautsar* dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penggunaan surah *al-Kautsar* dilakukan saat sahur pada bulan Ramadan. Barkiah mengaku mendapatkan amalan ini dari ceramah Guru

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama Erma Nurjannah pada 25 Agustus 2024.

Sekumpul yang menyampaikan bahwa jika seseorang ingin tidak merasa haus saat berpuasa, maka setelah sahur disarankan untuk mengambil secangkir air putih, membaca surah *al-Kautsar* sebanyak tujuh kali, lalu meniupkan bacaan tersebut ke dalam air sebelum meminumnya.

Dampak yang dirasakan setelah mengamalkan surah ini menurut Barkiah sangat nyata. Ia meyakini bahwa air yang telah dibacakan surah atau ayat *Al-Qur'ān* memiliki pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan air biasa. Barkiah merujuk pada penelitian Dr. Masaru Emoto dalam buku *The Hidden Message in Water*, yang menjelaskan bahwa air dapat merekam pesan layaknya pita magnetik atau *compact disk*. Ia menambahkan bahwa semakin kuat konsentrasi pemberi doa, semakin dalam pesan yang tercetak dalam molekul-molekul air tersebut.

Ketika ditanya apakah ada surah lain yang juga digunakan untuk tujuan serupa, Barkiah menyatakan bahwa ia hanya menggunakan surah *al-Kautsar* dan tidak mengetahui adanya surah lain yang memiliki manfaat yang sama. Dalam pengamalannya, ia membaca surah *al-Kautsar*, meniupkan bacaan tersebut ke dalam air, lalu langsung meminum air tersebut. Ia menekankan pentingnya keyakinan hati yang kuat agar amalan ini dapat memberikan manfaat maksimal.

Alasan utama Barkiah memilih surah *al-Kautsar* adalah karena makna yang terkandung di dalamnya, yaitu nikmat yang melimpah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. kepada umat manusia. Surah ini

mengingatkan umat Islam agar selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. berikan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ditanya tentang dalil yang menjadi dasar pengamalannya, Barkiah mengaku bahwa informasi tersebut diperolehnya dari ceramah yang pernah ia dengar. Namun, ia belum pernah mencari dalil langsung dari *Al-Qur'ān* maupun hadis. Referensi utamanya berasal dari ceramah Guru Sekumpul.

Barkiah meyakini bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* dapat dilakukan oleh siapa saja. Ia berpendapat bahwa karena surah ini pendek dan mudah dihafal, masyarakat awam pun dapat mengamalkannya dengan mudah. Ia menambahkan bahwa surah ini bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas.<sup>2</sup>

### 3. Informan Ketiga

Nama : Rizlatun Pratiwi

Usia : 37 tahun

Rizlatun Pratiwi meyakini bahwa surah *al-Kautsar* memiliki keberkahan yang luar biasa. Menurutnya, keberkahan yang terkandung dalam surah ini menjadi alasan utama mengapa ia memilih untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, Rizlatun sering membaca surah *al-Kautsar* saat salat serta dalam permohonan doa. Ia meyakini bahwa pengamalan surah ini membawa banyak keberkahan dalam kehidupannya. Keberkahan yang

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama Barkiah pada 29 Agustus 2024



didapatkannya setelah mengamalkan surah ini dirasakannya dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara spiritual maupun keseharian.

Ketika ditanya apakah ada surah lain yang digunakan untuk tujuan serupa, Rizlatun menyatakan bahwa memang ada surah-surah lain yang juga memiliki manfaat dan keberkahan tersendiri. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa pemahaman terhadap surah *al-Kautsar* sering ia peroleh saat menghadiri majelis ilmu, yang semakin memperdalam keyakinannya terhadap keberkahan surah ini.

Alasan utama Rizlatun memilih surah *al-Kautsar* adalah karena pesan keberkahan yang terkandung di dalamnya. Menurutnya, surah ini mengajarkan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. serta mengajarkan nilai-nilai ketakwaan yang mendalam. Dalam hal referensi, Rizlatun menyebutkan bahwa ia merujuk pada tafsir *Al-Qur'ān* untuk memahami makna dan keberkahan surah *al-Kautsar*. Ia menegaskan bahwa *Al-Qur'ān* merupakan sumber utama dari pengamalannya.

Mengenai penerapan amalan ini oleh masyarakat umum, Rizlatun berpendapat bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* bersifat universal dan bisa digunakan oleh siapa saja. Ia menekankan bahwa karena surah ini pendek dan mudah dihafal, maka dapat dengan mudah diamalkan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah mereka.<sup>3</sup>

#### 4. Informan Keempat

Nama : Rusmilawati

---

<sup>3</sup> Wawancara bersama Rizlatun Pratiwi pada 2 September 2025

Usia : 52 tahun

Rusmilawati mengungkapkan bahwa alasan utama menggunakan surah *al-Kautsar* dalam menghilangkan rasa haus adalah karena maknanya yang berkaitan dengan Telaga *Kautsar* di surga. Ia meyakini bahwa surah ini mencerminkan keberkahan dan nikmat dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, termasuk dalam bentuk kesejukan dan pelepas dahaga.

Dalam praktiknya, Rusmilawati menjelaskan bahwa ia biasanya mengambil secangkir air putih, lalu membaca surah *al-Kautsar* sebanyak tujuh kali, kemudian meniupkan ke dalam air tersebut sebelum diminum. Air yang telah dibacakan surah ini juga dapat dibagikan kepada anggota keluarga agar mereka turut merasakan manfaatnya.

Setelah mengamalkan cara ini, Rusmilawati merasakan bahwa selama berpuasa ia tidak mudah merasa haus. Ia juga menambahkan bahwa selain surah *al-Kautsar*, ada surah lain yang bisa digunakan, yaitu surah Quraishy.

Ketika ditanya mengenai cara lain dalam mengamalkan surah *al-Kautsar*, ia mengaku tidak memiliki metode lain selain yang telah disebutkan sebelumnya. Menurutnya, salah satu alasan utama dalam memilih surah *al-Kautsar* adalah karena surah ini menggambarkan keberkahan luar biasa yang diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, salah satunya dalam bentuk telaga yang airnya tidak pernah kering.

Rusmilawati juga menjelaskan bahwa praktik ini merupakan amalan yang diajarkan oleh KH. M. Zaini Abdul Ghani atau yang dikenal sebagai Guru Sekumpul. Referensi yang ia gunakan untuk memahami makna surah ini

berasal dari *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Terakhir, ia menegaskan bahwa amalan ini bisa diamalkan oleh siapa saja, mengingat surah *al-Kautsar* sangat pendek dan mudah dihafalkan oleh masyarakat umum. Keyakinan dan niat yang kuat dalam mengamalkannya juga menjadi faktor utama dalam merasakan manfaatnya.<sup>4</sup>

##### 5. Informan Kelima

Nama : Fatmawati

Usia : 45 tahun

Fatmawati menyatakan bahwa alasan utama menggunakan surah *al-Kautsar* dalam praktik tertentu adalah karena terinspirasi dari maknanya yang berkaitan dengan Telaga Kautsar di surga. Telaga tersebut dipercaya sebagai tempat minum bagi orang-orang yang beriman, sehingga surah ini memiliki keterkaitan erat dengan keberkahan dan kesejukan.

Dalam praktiknya, Fatmawati menjelaskan bahwa ia biasanya menyiapkan air putih, kemudian membaca surah Al-Kautsar sebanyak tujuh kali dan meniupkan ke permukaan air sebelum meminumnya. Ia meyakini bahwa amalan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam mengurangi rasa haus saat berpuasa, bahkan ketika cuaca panas.

Selain surah Al-Kautsar, Fatmawati juga menyebutkan bahwa surah Quraish turut menjadi bagian dari praktik yang bisa diamalkan. Namun, ia

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama Rusmilawati pada 5 September 2025.

tidak menyebutkan metode lain dalam pengamalan surah ini di luar cara yang telah ia lakukan.

Fatmawati juga menekankan bahwa surah *al-Kautsar* memiliki makna mendalam, terutama karena menggambarkan keberadaan telaga yang tidak pernah kering di surga. Ia menuturkan bahwa amalan ini berasal dari ajaran Guru Sekumpul, yang beliau peroleh dari guru-guru sebelumnya.

Sebagai referensi tambahan, Fatmawati menyebutkan bahwa pemahamannya mengenai surah ini juga didukung oleh beberapa tafsir *Al-Qur'ān*, termasuk *Tafsir Al-Munir* karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili.

Terakhir, ia menyatakan bahwa surah *al-Kautsar* dapat dibaca dan diamalkan oleh siapa saja karena surah ini pendek dan mudah dihafalkan. Ia meyakini bahwa amalan ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang mengamalkannya dengan keyakinan yang kuat.<sup>5</sup>

#### 6. Informan Keenam

Nama : Suhaili

Usia : 54 tahun

Suhaili menjelaskan bahwa surah *al-Kautsar* merupakan sebuah anugerah atau kabar gembira yang membawa banyak kebaikan, sebagaimana makna yang terkandung dalam Telaga *Kautsar* di surga. Surah ini dipahami sebagai bentuk pemberian nikmat dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang melimpah kepada hamba-Nya.

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Fatmawati pada 7 September 2025

Dalam praktiknya, Suhaili menggunakan surah *al-Kautsar* sebagai amalan harian, terutama untuk memohon ketenangan dalam kehidupan. Ia meyakini bahwa membaca dan mengamalkan surah ini dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan rasa syukur dan memberikan ketenangan dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain surah *al-Kautsar*, Suhaili juga menyebutkan bahwa terdapat surah lain yang memiliki manfaat serupa, di antaranya adalah surah *al-Falaq*. Ia menekankan bahwa cara lain dalam mengamalkan surah ini tidak hanya melalui pembacaan, tetapi juga dengan menghayati dan mensyukuri setiap makna yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa surah *al-Kautsar* memiliki manfaat perlindungan dari keburukan, sebagaimana nilai-nilai syukur yang terkandung di dalamnya dapat membawa keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Suhaili juga menyebutkan bahwa pemahaman mengenai makna surah ini diperoleh langsung dari ayat-ayatnya yang menjelaskan tentang nikmat yang melimpah. Ia tidak merujuk pada sumber tafsir atau referensi khusus, melainkan lebih pada pengamalan langsung dari isi surah itu sendiri.

Terakhir, ia menegaskan bahwa surah *al-Kautsar* sangat mudah diamalkan oleh siapa saja karena pesan yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan dapat menjadi bagian dari praktik keseharian umat Muslim.<sup>6</sup>

## 7. Informan Ketujuh

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama Suhaili pada 9 September 2025

Nama : Muhammad Yamin

Usia : 47 tahun

Muhammad Yamin menyampaikan bahwa Surah *al-Kautsar* memiliki makna yang mendalam dalam kehidupannya. Menurutya, surah ini membawa kedamaian dalam hati serta merupakan bagian dari nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.

Dalam pengamalannya, surah *al-Kautsar* dijadikan sebagai doa untuk memperoleh kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang dirasakannya setelah mengamalkan surah ini adalah peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta munculnya rasa syukur yang lebih besar terhadap nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selain surah *al-Kautsar*, Muhammad Yamin juga menyebutkan bahwa ia mengamalkan surah *al-Ikhlâs* dalam aktivitas kesehariannya. Baginya, pengamalan surah *al-Kautsar* tidak hanya sekadar bacaan, tetapi juga mampu menghadirkan rasa syukur dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa surah *al-Kautsar* mengajarkan tentang pentingnya bersyukur dan berkorban. Ia juga meyakini bahwa pengamalan surah ini berkaitan dengan kesempatan untuk mendapatkan minuman dari Telaga *Kautsar* di akhirat kelak.

Terkait dalil yang menjadi sumber pengamalannya, Muhammad Yamin mengacu pada surah *Ibrahim* ayat 7 yang menekankan pentingnya mensyukuri nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Selain itu, ia juga menyebutkan beberapa ayat lain dalam *Al-Qur'an* yang memiliki keterkaitan

dengan pengamalan rasa syukur, seperti surah *Thaha* ayat 14 dan surah *al-Hajj* ayat 37.

Ia meyakini bahwa surah *al-Kautsar* dapat diamalkan oleh semua orang, karena kandungan ajarannya bersifat universal dan mencerminkan prinsip dasar Islam yang relevan bagi setiap muslim.<sup>7</sup>

#### 8. Informan Kedelapan

Nama : Fahmi Ali

Usia : 44 tahun

Fahmi Ali menjelaskan bahwa surah *al-Kautsar* merupakan surah yang pendek dan mudah dihafal oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Sebab ayatnya yang pendek, surah ini sering digunakan dalam salat, termasuk dalam salat tahajjud.

Menurut Fahmi, surah *al-Kautsar* mengandung banyak hikmah, termasuk limpahan kebaikan dan keberkahan yang diberikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. kepada orang-orang beriman. Selain surah *al-Kautsar*, ia juga mengamalkan surah *al-Fatihah* sebagai bagian dari ibadahnya.

Selain pengamalannya dalam bentuk bacaan, Fahmi Ali juga menyebutkan bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* dapat diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti berkorban dan berbagi kepada sesama. Hal ini sejalan dengan pesan utama surah yang menekankan rasa syukur atas nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama Muhammad Yamin pada 14 September 2025

Ia juga menyoroti bahwa surah *al-Kautsar* menyimpan banyak pesan kebaikan yang melimpah. Dalam hal dalil, ia mengacu pada riwayat hadis Bukhari yang menjelaskan tentang Telaga *Kautsar*. Menurutnya, terdapat beberapa hadis yang berkaitan dengan nikmat yang akan diberikan kepada umat Islam di hari kiamat melalui telaga tersebut.

Fahmi Ali meyakini bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* dapat dilakukan oleh semua orang karena pesan yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan relevan bagi setiap muslim.<sup>8</sup>

#### 9. Informan Kesembilan

Nama : M. Naufal

Usia : 25 tahun

M. Naufal berpendapat bahwa alasan utama memilih surah *al-Kautsar* adalah karena ayatnya yang pendek, hanya terdiri dari tiga ayat, sehingga mudah dihafalkan. Ia sendiri sering membaca surah ini dalam salat sunah.

Saat ditanya mengenai dampak atau hikmah yang ia rasakan dari pengamalan surah *al-Kautsar*, M. Naufal tidak memberikan jawaban spesifik. Namun, ia menyebutkan bahwa ada surah lain yang juga sering diamalkan, yaitu surah *al-Ikhlâs*.

Dalam hal pengamalan lain di luar bacaan, M. Naufal tidak memiliki pengalaman tambahan. Menurutnya, keistimewaan surah *al-Kautsar* terletak pada singkatnya surah tersebut yang hanya terdiri dari tiga ayat.

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama Fahmi Ali pada 15 September 2025



Ketika ditanya mengenai dalil atau sumber yang mendukung pengamalan surah *al-Kautsar*, M. Naufal mengaku tidak mengetahui secara pasti, tetapi ia meyakini bahwa ada dalil dari hadis yang berkaitan dengan surah ini, meskipun ia tidak dapat menjelaskan secara detail.

Ia juga menyatakan bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* dapat dilakukan oleh semua orang, karena surah ini mudah dihafalkan dan dibaca dalam berbagai ibadah.<sup>9</sup>

#### 10. Informan Kesempuluh

Nama : Faisal Emron

Usia : 40 tahun

Faisal Emron menjelaskan bahwa surah *al-Kautsar* memiliki makna penting dalam ibadah, terutama dalam praktik salat. Surah ini sering digunakan dalam salat, baik wajib maupun sunnah, dan menjadi bagian dari rutinitas ibadahnya.

Dampak yang dirasakan setelah mengamalkan surah *al-Kautsar* adalah munculnya ketenangan hati. Menurutnya, surah ini memiliki nilai spiritual yang memberikan ketentraman bagi yang membacanya.

Selain surah *al-Kautsar*, Faisal Emron mengakui bahwa terdapat banyak surah lain dalam *Al-Qur'ān* yang juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ia juga menekankan bahwa pengamalan surah ini tidak hanya sebatas bacaan, tetapi juga bisa diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan, seperti bersedekah kepada sesama.

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama M. Naufal pada 19 September 2025

Alasan utama memilih surah *al-Kautsar* adalah karena surah ini memiliki peran penting dalam peningkatan ibadah. Dalam praktik salat, membaca surah ini sangat dianjurkan karena menjadi bagian dari bacaan yang sering digunakan dalam rakaat-rakaat pendek.

Terkait sumber dalil, Faisal Emron merujuk pada kitab fikih yang membahas tata cara shalat serta anjuran membaca surah *al-Kautsar* dalam ibadah. Menurutnya, praktik membaca surah ini dalam salat memiliki dasar yang kuat dalam literatur fikih Islam.

Faisal Emron juga meyakini bahwa pengamalan surah *al-Kautsar* dapat dilakukan oleh semua orang. Ia menegaskan bahwa membaca dan menghayati surah ini merupakan bagian dari ibadah yang dapat meningkatkan kualitas keimanan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pengamalan Q.S *al-Kautsar* untuk Menghilangkan Rasa Haus

Berangkat dari hasil pengumpulan data peneliti terhadap 10 informan, maka dapat diketahui bahwa pengamalan Q.S *al-Kautsar* dalam mengambil faedah atau manfaat untuk menghilangkan rasa haus di Pekapuran Kota Banjarmasin lahir dari pemaknaan terhadap asal-usul penamaan surah *al-Kautsar* yang diambil dari sebuah nama telaga di Surga, yakni telaga *kautsar*.

Pengamalan surah *al-Kautsar* untuk menghilangkan rasa haus erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah puasa, khususnya puasa Ramadan, di mana orang yang berpuasa diperintahkan untuk tidak makan dan minum sejak

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama Faisal Emron pada 22 September 2025

terbit fajar hingga waktu maghrib tiba. Dalam penjelasan informan Erma, proses pengamalan surah *al-Kautsar* untuk mengurangi rasa haus dilaksanakan saat hendak meminum air di waktu sahur. Para informan menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari berkurangnya rasa haus setelah mengamalkan pembacaan Surah *al-Kautsar* tersebut. Meski demikian, informan juga menyatakan bisa jadi pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sugesti atau juga memang karena ada keberkahan tersendiri dari pengamalan Surah *al-Kautsar* tersebut.

Lebih spesifik pengamalan Surah *al-Kautsar* dalam menghilangkan rasa haus ketika berpuasa dilaksanakan dengan cara mengambil secangkir air putih, membaca Surah *al-Kautsar* sebanyak tujuh kali, lalu meniupkan bacaan tersebut ke dalam air sebelum meminumnya. Adapun Surah *al-Kautsar* yang diamalkan oleh para informan keseluruhan surah (semua ayat) yang berbunyi,

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

“Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah! Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”

Tata cara tersebut dalam pernyataan informan didapatkan dari salah seorang ulama di Kalimantan Selatan, yaitu K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau lebih dikenal dengan nama Guru Sekumpul.

Selain untuk menghilangkan rasa haus, beberapa informan lain juga mengamalkan Surah *al-Kautsar* untuk ketenangan hati dan dalam rangka

berlatih mensyukuri nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, mengingat arti dari *al-Kautsar* ialah nikmat yang banyak.

Dalam sudut pandang kajian *living qur'an*, sebagaimana yang digambarkan oleh Heddy Shri Ahimsa-Putra, pengamalan Surah *al-Kautsar* dalam menghilangkan rasa haus pada masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin merupakan wujud pengamalan *Al-Qur'ān* yang dapat diartikan sebagai wujud media pengobatan atau penyembuhan yang digunakan untuk mendorong kemaksimalan seseorang dalam menjalankan ibadah puasa.

Penggunaan *Al-Qur'ān* sebagai obat atau media penyembuhan, baik secara fisik maupun spiritual, bukanlah sesuatu yang baru dalam tradisi Islam. Konsep ini telah lama dikenal dalam berbagai literatur Islam yang membahas *Al-Qur'ān* sebagai *syifa'* (penyembuh). Dalam konteks ini, pengamalan Surah *al-Kautsar* untuk menghilangkan rasa haus dapat dikategorikan sebagai bentuk terapi spiritual yang didasarkan pada keyakinan terhadap keberkahan ayat-ayat suci.

Peran *Al-Qur'ān* sebagai penyembuh dapat ditemukan dalam salah satu firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Q.S Al-Isra'/17:82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari *Al-Qur'ān* sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (*Al-Qur'ān* itu) hanya akan menambah kerugian.

Para ulama tafsir dalam makna *syifa'* pada ayat tersebut memiliki perbedaan pendapat. Dalam *Fathul Bayan* disebutkan:

واختلف أهل العلم في معنى كونه شفاء على قولين: الأول: أنه شفاء للقلوب بزوال الجهل عنها وذهاب الريب وكشف الغطاء عن الأمور الدالة على الله سبحانه. الثاني: أنه شفاء عن الأمراض الظاهرة بالرقى والتعوذ ونحو ذلك والتبرك بقراءته يدفع كثيراً من الإدواء والأسقام يدل عليه ما روي عن النبي ﷺ في فاتحة الكتاب وما يدريك أنها رقية، ولا مانع من حمل الشفاء على معنيين من باب عموم المجاز أو من باب حمل المشترك على معنييه<sup>11</sup>.

“Para ulama berbeda pendapat mengenai makna *Al-Qur’ān* sebagai penyembuh dalam dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa *Al-Qur’ān* adalah penyembuh bagi hati dengan menghilangkan kebodohan, menghapus keraguan, dan menyingkap tirai dari perkara-perkara yang menunjukkan kebesaran Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Pendapat kedua menyebutkan bahwa *Al-Qur’ān* adalah penyembuh dari penyakit-penyakit fisik melalui ruqyah, doa perlindungan, dan sejenisnya, di mana membaca *Al-Qur’ān* dengan penuh keberkahan dapat mengusir banyak penyakit dan gangguan kesehatan. Hal ini didukung oleh hadis Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* tentang Surat *al-Fatihah*: “Bagaimana engkau tahu bahwa ia adalah *ruqyah*?” Tidak ada hal yang menghalangi untuk memahami kata *penyembuh* dalam kedua makna ini, baik dalam konteks majas umum maupun dalam memahami kata yang memiliki dua makna secara bersamaan.”

Informan yang mengamalkan Surah *al-Kautsar* sebelum berpuasa percaya bahwa ayat tersebut membawa keberkahan yang mampu memberikan ketahanan fisik, terutama dalam menghadapi rasa haus. Keyakinan ini bukan hanya bersifat personal, tetapi juga tumbuh dari pengalaman kolektif dan

<sup>11</sup> Abu Ath-Thayyib Muhammad Shiddiq Khan bin Hasan bin Ali bin Luthfullah Al-Husayni Al-Bukhari Al-Qinnawji, *Fath al-Bayan fi Maqasid al-Qur’an*, Juz 7 (Al-Maktabah Al-‘Asriyyah, 1992), 444.

anjaran ulama terkemuka seperti Guru Sekumpul pada masyarakat di Pekapuran Kota Banjarmasin. Dari rangkuman pernyataan informan, individu yang telah mempraktikkannya merasa lebih mudah dalam menjalani puasa dibandingkan ketika tidak mengamalkannya.

Meskipun dalam penelusuran peneliti, tidak terdapat dalil eksplisit dalam kitab tafsir klasik yang menyebutkan Surah *al-Kautsar* memiliki manfaat khusus untuk menghilangkan rasa haus, praktik ini tetap berkembang dan dilestarikan. Pengalaman individu yang merasa mendapatkan manfaat langsung dari pengamalan ini memperkuat keyakinan bahwa ayat-ayat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dapat berkontribusi dalam membentuk cara seseorang menjalankan ibadah.

Fenomena ini juga memperlihatkan bagaimana keyakinan terhadap keberkahan ayat-ayat *Al-Qur'ān* dapat membentuk pola pikir seseorang dalam menghadapi tantangan fisik. Mereka yang memiliki keyakinan kuat terhadap manfaat Surah *al-Kautsar* akan lebih optimis dalam menjalani puasa dan menghadapi rasa haus, sehingga secara tidak langsung hal ini berdampak pada ketahanan tubuh mereka.

Dari segi psikologis, pengamalan ayat-ayat *Al-Qur'ān* dapat memberikan efek sugesti positif bagi individu yang mempercayainya. Ketika seseorang meyakini bahwa membaca Surah *al-Kautsar* akan membantu mereka dalam mengatasi rasa haus, maka tubuh dan pikirannya akan menyesuaikan diri dengan keyakinan tersebut. Efek sugesti ini berperan dalam

membangun ketahanan mental dan fisik seseorang dalam menjalankan ibadah puasa.

Selain itu, praktik ini juga memperkuat hubungan seseorang dengan *Al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka yang mengamalkannya, membaca Surah *al-Kautsar* sebelum berpuasa bukan sekadar kebiasaan, tetapi juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Hal ini menunjukkan bagaimana ayat-ayat *Al-Qur'ān* tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kehidupan, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas ibadah yang memperkuat hubungan spiritual seorang muslim dengan Tuhannya.

Meskipun terdapat pandangan kritis yang mempertanyakan efektivitas pengamalan ini dari segi ilmiah, tidak dapat disangkal bahwa praktik ini memberikan dampak positif bagi individu yang meyakiniinya. Selain menambah ketenangan batin, pengamalan ini juga menumbuhkan perasaan yakin dan optimis dalam menjalankan ibadah. Dalam banyak kasus, keberlanjutan praktik keagamaan seperti ini berakar pada pengalaman subjektif individu yang merasakan manfaatnya secara langsung.

Dalam Islam, banyak amalan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan keyakinan umat muslim terhadap keberkahan *Al-Qur'ān*. Beberapa ayat tertentu sering kali diamalkan dengan tujuan tertentu, seperti membaca Surah *al-Fatihah* untuk kesembuhan atau Surah *al-Baqarah* untuk perlindungan. Dalam konteks ini, pengamalan Surah *al-Kautsar* untuk mengurangi rasa haus

saat berpuasa merupakan salah satu bentuk manifestasi dari keyakinan terhadap keutamaan ayat-ayat suci.

Secara historis, keyakinan terhadap keberkahan ayat-ayat *Al-Qur'ān* telah menjadi bagian dari tradisi Islam sejak masa para sahabat dan ulama terdahulu. Banyak riwayat yang menyebutkan bagaimana mereka mengamalkan ayat tertentu dalam berbagai kondisi, baik untuk perlindungan, kesembuhan, maupun ketenangan hati. Meskipun tidak semua praktik tersebut memiliki dalil eksplisit, keberadaannya tetap diterima sebagai bagian dari pengalaman spiritual umat Islam.

Dari sudut pandang spiritualitas Islam, bacaan *Al-Qur'ān* diyakini memiliki pengaruh terhadap hati dan pikiran seseorang. Ketika seseorang membaca ayat-ayat tertentu dengan penuh keyakinan, maka efeknya tidak hanya terbatas pada aspek mental, tetapi juga bisa dirasakan secara fisik. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa doa dan bacaan *Al-Qur'ān* memiliki kekuatan tersendiri dalam membantu seseorang menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya.

Dalam konteks ibadah puasa, tantangan utama yang dihadapi adalah menahan lapar dan haus selama waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, umat Islam sering mencari cara untuk meningkatkan ketahanan mereka, baik melalui pola makan yang baik saat sahur dan berbuka, maupun melalui pendekatan spiritual seperti membaca ayat-ayat tertentu. Pengamalan Surah *al-Kautsar* menjadi salah satu cara bagi sebagian masyarakat untuk meningkatkan ketahanan mereka saat berpuasa.



Selain sebagai bentuk usaha spiritual, praktik ini juga menjadi bagian dari bentuk tawakkal kepada Allah. Dengan membaca Surah *al-Kautsar* sebelum berpuasa, individu meyakini bahwa mereka telah memohon keberkahan dan pertolongan Allah agar dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik. Keyakinan ini memberikan ketenangan hati, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada ketahanan fisik mereka.

Dari perspektif pengalaman individu, banyak orang yang mengaku merasa lebih kuat saat berpuasa setelah mengamalkan Surah *al-Kautsar*. Mereka merasa lebih tenang dan tidak terlalu terganggu oleh rasa haus, sehingga ibadah mereka dapat berjalan dengan lebih khushyuk. Pengalaman-pengalaman seperti ini menjadi faktor utama yang membuat praktik ini terus dilestarikan di kalangan masyarakat.

Meskipun setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menghadapi tantangan puasa, pengamalan Surah *al-Kautsar* tetap menjadi pilihan bagi sebagian umat Islam yang mempercayainya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan ibadah, aspek spiritual memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan aspek fisik. Dengan keyakinan yang kuat, seseorang dapat merasa lebih siap dalam menjalani ibadah meskipun menghadapi kondisi yang sulit.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pengamalan Surah *al-Kautsar* untuk menghilangkan rasa haus merupakan bagian dari dinamika keberagaman masyarakat muslim. Fenomena ini menunjukkan bagaimana *Al-Qur'an* tidak hanya dipahami sebagai pedoman dalam ranah akademis atau

fikih formal, tetapi juga dihidupkan dalam praktik spiritual yang berkembang di tengah umat Islam.

Oleh karena itu, meskipun pengamalan ini lebih bersifat spiritual dibandingkan berbasis dalil hukum formal, ia tetap memiliki tempat penting dalam kehidupan religius masyarakat sebagai bagian dari keyakinan dan pengalaman ibadah mereka. Kepercayaan terhadap keberkahan ayat-ayat tertentu dari *Al-Qur'ān* merupakan wujud dari hubungan erat antara seorang muslim dengan kitab sucinya, yang terus hidup dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada akhirnya, praktik ini mencerminkan bagaimana keyakinan terhadap ayat-ayat *Al-Qur'ān* tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selama keyakinan ini memberikan manfaat positif bagi individu yang mengamalkannya, maka keberadaannya tetap relevan dan terus dilestarikan oleh masyarakat Muslim di berbagai tempat.

## **2. Sumber Pengamalan Q.S *al-Kautsar* untuk Menghilangkan Rasa Haus**

Hasil wawancara yang didapatkan mengenai sumber pengamalan atau dalil yang dijadikan rujukan atau *hujjah* oleh masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin dalam bentuk pengalaman Q.S *al-Kautsar* untuk menghilangkan rasa haus memiliki jawaban yang bervariasi.

Pertama, para informan hanya mendengarkan ceramah, tetapi tidak mengetahui pasti dalil yang disampaikan oleh penceramah. Namun, ada informan yang menjawab, Guru Sekumpul pernah menyampaikan amalan ini.

Kedua, ada informan yang mengatakan bahwa ia merujuk pada tafsir *Al-Qur'ān*. Hanya saja, ia tidak mengatakan nama tafsir sekaligus pengarang kitabnya. Jawaban ketiga ialah referensi amalan ini pernah disampaikan oleh guru-guru, termasuk Guru Sekumpul. Selain itu, informan seperti Fatmawati menyebutkan bahwa ia merujuk pada *Tafsir al-Munir* karangan Syekh Wahbah az-Zuhaili.

Seperti yang dikatakan informan di atas, jika merujuk pada *Tafsir al-Munir* karangan Syekh Wahbah az-Zuhaili, istilah *al-Kautsar* sendiri dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, bahwa *al-Kautsar* merupakan sebuah sungai yang ada di surga dengan berbagai macam keindahannya yang mana bagi orang yang meminum airnya, maka tidak akan pernah haus lagi.<sup>12</sup>

Respons selanjutnya ialah berangkat dari keyakinan dan pengamalan langsung atau pemahaman langsung dari kandungan Q.S *al-Kautsar* tanpa merujuk pada kitab tafsir maupun referensi lainnya. Pernyataan lain muncul yang mengacu pada surah lain yang dikaitkan dengan Q.S *al-Kautsar*, yaitu Q.S *Ibrahim* ayat 7 yang memiliki makna urgensi mensyukuri nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta Q.S *Thaha* ayat 14 dan Q.S *al-Hajj* ayat 37. Kemudian, jawaban lain berupa pemaknaan kandungan Q.S *al-Kautsar* yang memiliki pesan kebaikan serta merujuk pada hadis riwayat Al-Bukhari mengenai Telaga *Kautsar*. Terakhir, selain ada yang merujuk pada kitab tafsir

---

<sup>12</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Gema Insani, 2013), 15:694.

maupun hadis, ada juga yang merujuk pada kitab fikih yang membahas tentang tata cara salat serta anjuran membaca Q.S *al-Kautsar*.

Dengan bervariasinya respons yang diberikan informan atas dalil atau referensi yang mereka gunakan merupakan poin penting dalam *living qur'an* yang ada di masyarakat. Sebab, *living qur'an* tidak hanya berbicara secara tekstual, apa yang dipahami masyarakat. Namun, lebih dari itu, sebagai bentuk keyakinan terhadap manfaat yang akan didapatkan. Jika dikaitkan dengan pendapat Heddy Shri Ahimsa-Putra, salah satu bentuk konsep *living qur'an* ialah sebagai media penyembuhan. Pada fenomena yang terjadi pada masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin, meskipun bukan sebagai bentuk penyembuhan, tetapi titik temunya ialah pada meredanya haus atau keinginan pada sesuatu, kembali dari penderitaan (haus menjadi terhidrasi), seperti sakit menjadi sembuh.

Berkaitan dengan dalil yang digunakan, pada dasarnya, kajian *living qur'an* tidak hanya berfokus pada aspek normatif dan dogmatis atau hanya bertumpu pada dalil. Sebab, sesuai terminologinya, *living qur'an* memang mengacu pada sesuatu yang bersifat empiris di masyarakat. Sehingga kajian *living qur'an* mengedepankan aspek sosiologis dan antropologis. Artinya, antar tempat atau daerah, fenomena *living qur'an*-nya bisa berbeda.

Dalam penelitian Ahmad Farhan, disebutkan bahwa bentuk *living qur'an* tidak hanya pengamalan satu surah dengan tujuan tertentu, seperti yang terjadi pada masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin yang meyakini bahwa QS. *al-Kautsar* bisa meredakan haus. Akan tetapi, ada

banyak bentuk pengamalan *living qur'an*, seperti menggunakan ayat-ayat *Al-Qur'an* sebagai hiasan di rumah, membaca *Al-Qur'an* sebagai bentuk perlindungan diri, dan membaca *Al-Qur'an* untuk menghadiahkan pahala kepada orang wafat.

Meskipun dari tiga contoh di atas memiliki dalil dalam pengamalannya, tetapi jika mengacu pada tafsir QS. *al-Kautsar*, tepatnya menggunakan tafsir dari Kementerian Agama RI, tidak ada disebutkan secara spesifik membaca QS. *al-Kautsar* dapat menghilangkan rasa haus. Hanya saja, dalam salah satu potongan isi tafsirnya disebutkan, salah satu makna '*al-Kautsar*' ialah sungai di surga yang dianugerahkan kepada Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* atau kebaikan yang melimpah. Menurut tafsir lain, seperti yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*, menyebutkan salah satu arti *al-Kautsar* ialah sungai atau telaga di surga.<sup>13</sup>

Dengan demikian, antara normatif dan empiris sosiologis yang terjadi pada masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin inilah, peneliti melihat, atas dasar keyakinan serta dalil yang diutarakan para informan, membuat *living qur'an* menjadi jalan. Namun, peneliti berpendapat, dalil hanya menjadi penguat atas keyakinan yang telah mereka bangun. Sebab dalil yang mereka pahami melalui para ulama atau memahami secara langsung yang memperkuat keyakinan mereka bahwa QS. *al-Kautsar* mampu menghilangkan haus. Hal ini dibuktikan dengan sendiri oleh mereka yang telah mengamalkannya sejak dulu. Sehingga fenomena pada masyarakat RT

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Lentera Hati, 2011), 15:664.

17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin ini menjadi corak lain *living qur'an* yang ada di masyarakat, khususnya di Banjarmasin.